

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan 71,33 persen dari luas lahan yang ada digunakan untuk usaha pertanian. Angka itu setara dengan 52,36 juta hektar pada tahun 2004 (BPS 2005). Dengan lahan seluas ini, tentunya dibutuhkan banyak sekali tenaga kerja. Pada kenyataannya, sebagian besar penduduk Indonesia memang hidup di pedesaan dan bekerja sebagai petani. Jumlahnya hingga tahun 2006 tercatat mencapai 42,05 persen dari total penduduk negeri ini (BPS 2007), namun yang perlu diperhatikan, jumlah tersebut cenderung menurun sepanjang tahun-tahun belakangan.

Permasalahan berikutnya adalah sejumlah indikator nasional menunjukkan adanya kecenderungan penuaan pada usia angkatan kerja pertanian. menunjukkan bahwa proporsi angkatan kerja pertanian terbanyak terdapat pada segmen usia di atas 40 tahun (54,05 persen), diikuti segmen usia 30 - 39 tahun (23,43 persen) dan segmen usia di bawah 30 tahun (22,52 persen). Kondisi ini bergeser jauh dibanding tahun 1988 dimana komposisi angkatan kerja pertanian masih merata antar semua segmen usia (BPS 2000).

Kurangnya minat angkatan kerja muda untuk bekerja dan berusaha di sektor pertanian menjadi salah satu kekhawatiran dalam pembangunan sektor ini (Tarigan 2004). Oleh karena, kelangkaan sumberdaya manusia di sektor pertanian atau keterlibatan sebagian besar tenaga kerja pertanian yang setengah terpaksa akibat tidak tersedianya alternatif lain dapat mengakibatkan proses produksi pertanian menjadi kurang optimal. Hal ini pada gilirannya akan mengakibatkan produktivitas tenaga kerja mengalami hal yang sama jika hal tersebut terjadi

secara berkelanjutan maka akan menghambat perkembangan sektor pertanian itu sendiri. Dampaknya sudah jelas, mulai dari perekonomian masyarakat petani pedesaan hingga ketersediaan produksi beras nasional dipastikan terancam.

Permasalahan regenerasi angkatan kerja pertanian menjadi sorotan dalam hal ini. Oleh karena menjauhnya kehidupan pertanian dari bayangan ideal generasi muda tentu tidak terjadi dengan sendirinya. Potret yang ada di sejumlah desa dimana profesi pertanian hanya digeluti oleh mereka yang sudah berusia lanjut, sedangkan kaum muda lebih senang menggeluti pekerjaan lain, salah satunya disebabkan karena sektor pertanian dinilai tidak lagi menguntungkan.

Kesulitan hidup yang dihadapi petani mendorong mereka untuk berpikir realistis agar anak-anak mereka dapat hidup lebih baik dari kehidupan yang dijalankannya. Kenyataan bahwa lapangan pekerjaan di sektor pertanian tidak dapat dijadikan andalan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan turut membentuk pandangan petani agar anak-anak mereka tidak lagi bekerja di sektor pertanian.

Tarigan (2004) menyatakan bahwa secara umum pemuda merepresentasikan pekerjaan yang kurang bergengsi secara status sosial. Angkatan kerja muda pedesaan khususnya pemuda tani, jarang yang memiliki minat untuk bekerja di pertanian. Hal ini disebabkan karena angkatan kerja muda tidak mau ikut dalam kerasnya kerja dalam pertanian. Pekerjaan pertanian dipandang identik dengan kotor, perlu kerja keras, dan kelelahan. Pemikiran ini muncul karena mereka melihat orangtua mereka yang kelelahan ketika bekerja.

Berikut juga permasalahan beberapa permasalahan-permasalahan umum yang menyebabkan generasi muda pertanian cenderung tidak tertarik bekerja pada

sektor pertanian, antara lain : 1) citra sektor pertanian dan profesi petani yang kurang menjamin masa depan, 2) sikap mental manusiawi yang lebih menyukai pekerjaan menjadi pegawai atau karyawan, 3) kurang berkembangnya jiwa kewirausahaan yang bergerak di sektor pertanian. Oleh karena itu permasalahan alih generasi ini perlu diatasi sehingga pembangunan pertanian dapat terlaksana dan berkelanjutan. Di sisi lain, pemuda yang bekerja di sektor non pertanian semakin meningkat dari waktu ke waktu minat ataupun motivasi generasi muda yang mau bekerja di sektor pertanian merosot ternyata juga dialami oleh negara-negara lainnya, bukan hanya negara-negara di Asia.

Kecamatan Sei Bingai adalah salah satu dari 23 Kecamatan yang berada di kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Memiliki luas wilayah sekitar 331,75 km² desa Sei Bingai terdiri dari 15 desa 1 kelurahan. Kisaran jumlah penduduknya yaitu 44.500 jiwa dengan kepadatan sekitar 134 jiwa pertahunnya. Sumber mata pencaharian paling dominan yaitu sebagai petani dan buruh tani.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebelum pengkajian ini dimulai beberapa alasan menjadi pertimbangan bagi pengkaji karena Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat memiliki beberapa kriteria antara lain: Selain letaknya strategis Kecamatan Sei Bingai pada hakikatnya dikarunai serangkaian potensi sumber daya alam yang masih luas dan bahkan masih banyak yang belum dikelola secara merata, pemuda yang umur masih produktif banyak akan tetapi kenyataan dilapangan yang bertani itu kebanyakan petani umur >50 tahun dan pemuda lebih memilih bekerja di kota atau di bidang industri non pertanian.

Penyebab dari faktor tersebut apakah dipengaruhi kurangnya motivasi pemuda di bidang pertanian. hal inilah yang mendasari ketertarikan pengkaji

untuk mengangkat judul “**Motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara**”.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola pengembangan pertanian yang berbasis pemuda tani terutama di Sei Bingai Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukannya pengkajian ini, perumusan masalah pengkajian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian di Kecamatan Sei Bingai ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian

C. Tujuan Pengkajian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, Tujuan dari pengkajian ini dilakukan adalah:

1. Mengetahui tingkat Motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian

D. Kegunaan

1. Bagi pengkaji mampu mengetahui lebih jauh seberapa besar motivasi pemuda tani di Kecamatan Sei Bingai yang bekerja dalam sektor pertanian
2. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains terapan (SST) di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan

3. Bahan masukan bagi pemuda tani dalam meningkatkan motivasi di sektor yang berbasis tentang pertanian
4. Sumber informasi dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam merumuskan suatu kebijakan yang mampu memotivasi pemuda tani dalam sektor pertanian

E. Hipotesis

Hipotesis dari pengkajian motivasi Pemuda tani dalam meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian adalah :

H0 : Diduga variabel X (Karakteristik pemuda, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dan pandangan pemuda dalam sektor pertanian) tidak mempengaruhi motivasi pemuda tani (Y) di sektor pertanian.

H1 : Diduga Variabel X (Karakteristik pemuda, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dan pandangan pemuda di sektor pertanian) mempengaruhi motivasi pemuda tani (Y) dalam sektor pertanian di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.